

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa dilepaskan dari hubungan dengan manusia lain, maka sepatasnya kita menjaga hubungan sesama manusia lain, maka Allah SWT. menurunkan surat untuk meyakinkan manusia tentang pentingnya hubungan dengan manusia lain,

”وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ“

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Q.S Al-Anbiya, 21: 107)”. Manusia dengan manusia lain memiliki keterkaitan dan mempunyai tanggung jawab sebagai *rahmat alilalamin* yaitu sebagai rahmat atau keberkahan bagi manusia lain, maka segala bentuk kebutuhan yang ada dikeliling kita maka hukumnya wajib kita bantu selagi itu bisa kita bantu.

”عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ“

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, bahwasanya beliau bersabda: “Barangsiapa yang meringankan kesulitan besar seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan kesulitan besarnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang memudahkan orang yang kesulitan, maka Allah Subhanahu wa Ta’ala akan memudahkan untuknya kesulitan pada hari kiamat (Hadits Arbain Nawawi 40: 36).

Sesama umat muslim utamanya dan umumnya seluruh lapisan masyarakat, hendaknya kita bisa saling membantu satu sama lain. Perkembangan zaman sekarang yang masyarakatnya sangat majemuk dan mempunyai kebutuhan masing-

masing menuntut para aparatur pemerintah membuat satu kebijakan yang bisa membantu dalam memudahkan urusan masyarakatnya.

Kebutuhan akan mobilitas yang tinggi dari masyarakat, khususnya di daerah perkotaan, merupakan konsekuensi dari tuntutan kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan aktivitasnya, yang mencakup pengelolaan urusan administrasi sebagai tugas negara, setiap orang tentu menginginkan pelaksanaan kegiatan yang efisien dan cepat, dengan harapan dapat mencapai tujuan secara tepat waktu. Oleh karena itu, lembaga-lembaga publik berkewajiban untuk memenuhi harapan ini dengan beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Instansi pemerintah dalam memenuhi harapan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien tentu tidak bisa hanya mengandalkan sumber daya manusia, yang ditambah keterbatasannya kemampuan manusia dalam melakukan sesuatu. Ilmu manajemen harus hadir dalam melihat situasi ini.

Ilmu manajemen yang di deskripsikan oleh Hasibuan dalam bukunya manajemen sumber daya manusia yaitu : “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Hasibuan, 2017: 9)

Untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien, penting untuk membangun hubungan yang jelas antara sumber daya manusia dan sumber daya lain yang tersedia, seperti yang ditegaskan oleh Hasibuan. Di era kontemporer, teknologi telah menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari fungsi organisasi, memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan operasional. Salah

satu teknologi yang telah terbukti berperan penting dalam mendukung upaya organisasi adalah penerapan sistem informasi.

Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2007: 30).

Karena pentingnya sistem informasi bagi setiap lembaga pemerintahan untuk dapat melaksanakan kegiatan organisasinya, maka hadirilah sistem informasi manajemen guna membantu seluruh rangkaian kegiatan lembaga. pendapat Gordon B. Davis tentang sistem informasi manajemen (Sutabri, 2005: 91) yaitu “Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi”.

Perkembangan sistem informasi yang terus menerus mengalami modernisasi dan membutuhkan kapasitas yang memadai bagi lembaga pemerintah, khususnya Kantor Urusan Agama (KUA), untuk mengimplementasikan sistem tersebut secara efektif. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama telah berupaya untuk memfasilitasi hal ini dengan memperkenalkan aplikasi manajemen pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) yang diberi nama Simkah.

Simkah adalah sebuah program Aplikasi Komputer berbasis Windows yang bermanfaat untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di Republik Indonesia secara *online* maupun *offline*, data akan

tersimpan dengan aman di KUA setempat, di Kabupaten/Kota, di Kantor Wilayah Provinsi dan di Bimas Islam pusat. Data-data tersebut berguna untuk membuat berbagai analisa dan laporan sesuai dengan berbagai keperluan. Sehingga dengan adanya Simkah ini bertujuan untuk memberikan semaksimal mungkin tentang pelayanan publik..

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (UU No.25 Tahun 2009, pasal 1, bab 1). Sesuai dengan tujuan instansi pemerintah, yaitu memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran penting dalam Kementerian Agama. Kantor Urusan Agama (KUA) bertanggung jawab atas berbagai urusan, termasuk pengelolaan NR (nikah-rujuk), wakaf, bimbingan haji, penyuluh agama, dan fungsi pusat data dan informasi keagamaan di tingkat kecamatan di setiap kota.

Kantor Urusan Agama yang disingkat KUA Di Kota Bogor mempunyai perhatiannya sendiri dalam melihat kualitas fasilitas sistem yang terdapat di masing-masing KUA yang berada di Kecamatannya masing-masing. Berangkat dari pengalaman empiris penulis bahwa yang terjadi pada salah satu KUA yang berada di Kota Bogor yaitu tepatnya di Kecamatan Bogor Barat. KUA Bogor Barat sendiri memiliki 12 pegawai yang didalamnya terbagi dengan Kepala KUA, Dua Penghulu Muda, Penghulu Pertama, Penyuluh Madya, Staf KUA, Penyuluh Pertama, dan Honorer. Dengan kondisi fisik yang ada di KUA Bogor Barat ialah

komputer yang dibekali hanya satu untuk bagian pengolahan administrasi di bagian depan, satu di bagian pencatatan, satu di bagian pembuatan buku, dan kondisi jaringan yang terkadang kurang stabil ditambah dari sistem informasinya yang terkadang mengalami *Down*, memaksa masyarakat menunggu lebih lama dalam mengadministrasikan data masyarakat.

Kasus yang penulis terima ialah di mana tujuan dari adanya simkah ini adalah memberikan pelayanan terbaik salah satunya ialah memudahkan masyarakat mengetahui segala bentuk informasi yang diperlukan tetapi sering sekali terjadi bahwa masyarakat masih mendatangi KUA hanya sekedar menanyakan terkait kebutuhan ataupun keperluan informasi seputar pernikahan, yang seharusnya itu bisa diatasi dengan hadirnya Simkah itu sendiri, dan data ini adalah hasil dari pengalaman empiris saya selama bertugas di lokasi.

Maka dengan permasalahan ataupun fenomena yang terjadi yaitu tidak sesuai dengan tujuan dan fakta dilapangan sehingga penulis merasa perlu adanya penelitian terkait hal tersebut dan karena ini penulis membuat judul penelitian **“PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH) TERHADAP KUALITAS PELAYANAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat?
2. Bagaimana kondisi Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat?

3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) terhadap Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) terhadap Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Agama Bogor Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada khalayak luas, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya yang mempunyai korelasi dengan Manajemen Dakwah yaitu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Organisasi dan Kelembagaan Islam. dan khususnya yang berhubungan dengan pembahasan pengaruh sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) terhadap kualitas pelayanan.

2. Secara Praktis

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan apakah terdapat pengaruh akan sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) terhadap Kualitas Pelayanan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari penulisan dan plagiarisme, dan menjadi salah satu landasan penyusunan proposal, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Devi Nurlailawati Program Study Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang pada tahun 2020 yang berjudul “PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH) BERBASIS WEBSITE TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TOMO KABUPATEN SUMEDANG” Skripsi ini menjelaskan hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Efektivitas Kerja Pegawai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang berada pada kriteria sangat baik dengan hasil analisa mencapai 87,47%. Demikian juga dengan Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang berada pada kriteria baik pula dengan hasil analisa mencapai 78,50%. Dari analisis korelasi didapat nilai korelasi sebesar 0,52 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Efektivitas Kerja Pegawai.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Yudi Alfizar, Program Study Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2019 yang berjudul “PENGARUH FASILITAS KERJA DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MEDAN GAHARU” Skripsi ini menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh fasilitas kerja dan sistem informasi manajemen terhadap produktivitas kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Gaharu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial fasilitas kerja berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas kerja, secara parsial sistem informasi manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dan secara simultan fasilitas kerja dan sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Gaharu.
3. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, Antonio Imanda, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara variabel bebas (X) pengaruh sistem informasi manajemen terhadap variabel terikat (Y) peningkatan kualitas pelayanan berada pada kategori rendah karena terletak antara 0.20 - 0.399. Hal ini membuktikan bahwa variabel X (sistem informasi manajemen) dengan variabel Y (kualitas pelayanan) dapat

dinyatakan berpengaruh namun termasuk dalam kategori rendah. Sistem informasi manajemen manajemen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelayanan (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t sebesar 2,783. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi $r^2 = 0,128$ atau sebesar 12,8% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (sistem informasi manajemen) terhadap peningkatan variabel dependen (kualitas pelayanan) adalah sebesar 12,8%. variabel dependen (kualitas pelayanan) sebesar 12,8% dan dapat dinyatakan lemah, sedangkan sisanya 87,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen adalah sebuah ilmu yang bisa mencakup berbagai hal, terutama yang berhubungan antara manusia dan manusia lain maupun hubungan manusia dengan unsur-unsur diluar manusia itu sendiri, termasuk yang di dalamnya banyak mengatur hal-hal demi mencapai tujuan. Mengutip pernyataan tentang manajemen menurut Hasibuan (2017: 9) adalah “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”

Bahwa menurut Hasibuan ketika berbicara mengenai manajemen maka bukan hanya membahas soal *planning* hingga *actuating* saja, tetapi mengenai keterkaitannya juga antara ilmu dan seni di dalamnya yang mengelaborasi unsur-unsur terkait dalam menunjang sumber daya manusia itu sendiri.

Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang dimaksud oleh Hasibuan ialah dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif

dan efisien perlu adanya kolaborasi antara sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, dan sumber-sumber lainnya diantaranya yang akan penulis teliti ialah fasilitas.

Secara umum banyak yang menafsirkan terkait pengertian fasilitas itu sendiri. Menurut Tjiptono F. pengertian fasilitas adalah (2014) “Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum sesuatu ditawarkan kepada konsumen”.

Sejalan dengan pengertian konsep manajemen menurut Hasibuan, bahwa SDM dalam hal ini adalah pegawai KUA yang memberikan pelayanan terhadap konsumen yaitu masyarakat perlu adanya kesinambungan unsur-unsur lain demi menciptakan kualitas pelayanan yang baik dan semua ini diatur dalam sebuah konsep manajemen.

Didukung dari salah satu pernyataan bahwa fasilitas menurut Zakiah Daradjat dalam Asep Dedy (2022: 19), berpendapat bahwa fasilitas artinya segala sesuatu yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan dua teori ini bahwa keberadaan fasilitas dalam menentukan kinerja pegawai sangat penting dan perlu adanya pengaturan di dalamnya. Salah satu bagian dari fasilitas ialah sistem. Dalam pengelolaan organisasi sistem disini ialah sistem informasi manajemen.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sangat memerlukan sistem informasi dalam pelayanan publik, yaitu melalui Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi untuk kelangsungan kegiatan organisasi, sejalan dengan pendapat Gordon B. Davis (Sutabri, 2005: 91) yaitu “Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem

manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi”.

Pendapat tersebut memungkinkan kita untuk mengetahui bahwa Konsep sistem informasi manajemen (SIM) didefinisikan sebagai sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi, menggarisbawahi peran penting manajemen dalam konteks ini. Ketiadaan sistem yang memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, kelangkaan personil yang menguasai teknologi informasi yang mendukung pengembangan dan infrastruktur yang memfasilitasi kegiatan organisasi atau perusahaan dan implementasi yang kurang memadai, prosedur birokrasi yang berbelit-belit, kelambanan, biaya yang terlalu tinggi, dan inefisiensi, merupakan faktor-faktor yang berpotensi menghambat optimalisasi pelaksanaan kegiatan bisnis, sehingga menghambat dan mengurangi efisiensi operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen, komponen, bagian, atau subsistem yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut McLeod (Nurrani & Ferdian, 2018: 26) indikator Sistem Informasi Manajemen adalah:

1. Akurat, informasi harus mempresentasikan hal yang sebenarnya.
2. Tepat waktu, diartikan sebagai informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan.
3. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap maksudnya para pengguna hendaknya dapat memperoleh informasi yang menyajikan suatu gambaran lengkap atas suatu masalah tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat dimensi sistem informasi manajemen di atas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengelolaan sistem informasi manajemen.

Korelasi sistem informasi juga mempunyai peranan penting dalam menunjang keefektifan pegawai dalam memberikan kualitas pelayanan yang baik, bahwa dalam menggapai suatu tujuan instansi, peran SDM juga memerlukan fasilitas penunjang yang baik yaitu sebuah bentuk fasilitas sistem informasi manajemen, dan ini sejalan dengan teori.

Wujud dari baiknya sistem informasi manajemen akan berdampak pada kualitas pelayanan. Menurut Tjiptono dalam Diapinsa Gema Zakaria (2019) definisi kualitas pelayanan berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk menyeimbangi harapan pelanggan. Kualitas pelayanan yang baik juga akan mempengaruhi kualitas Pelayanan Publik. Pelayanan publik menurut Philipus Ngorang dalam buku manajemen pelayanan (Raharjo, 2021: 3) dimaknai sebagai segala usaha yang dilakukan oleh orang atau badan didalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Zeithaml, Parassuraman & Berry (Hardiyansyah, 2011: 11) indikator kualitas pelayanan terletak pada lima dimensi yaitu: bukti fisik (tangibles), realibilitas (realibility), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan

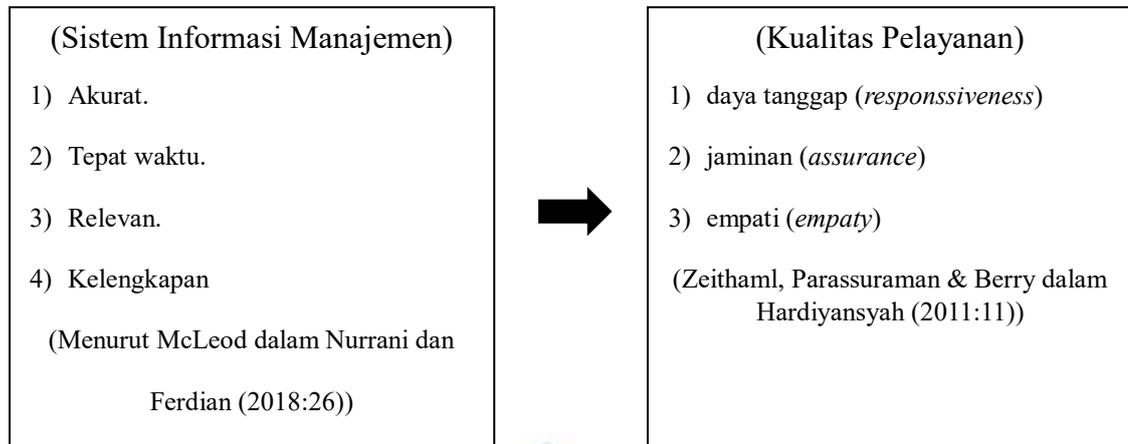
empati (empaty) tetapi penulis mengambil sebagian karena dirasa sangat sesuai dengan judul penelitian.

1. daya tanggap (responssiveness), Berkaitan dengan seberapa cepat dan efisien pelayanan merespons permintaan atau masalah pelanggan.
2. jaminan (assurance), Terkait dengan kepercayaan dan keyakinan pelanggan terhadap kompetensi staf dan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan yang baik.
3. empati (empaty), Menyoroti kemampuan staf untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional pelanggan.

Dengan ini bahwa indikator yang menjadi acuan terhadap kualitas pelayanan itu sendiri menjadi faktor-faktor penting dalam mencapai tujuan instansi. Bahwa KUA dalam menjalankan tugasnya perlu mengelaborasi kedua indikator ini sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa, sistem informasi manajemen yang baik merupakan salah satu unsur atau faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan. Membicarakan sistem informasi manajemen yang baik adalah tidak sederhana dan menuntut ketekunan serta berbagai pendekatan sendiri sehingga diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikatnya. Dengan demikian adanya pengembangan terhadap sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam sebuah instansi. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat pada model table di bawah ini :

Gambar 1.1 Indikator Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Dalam menentukan hipotesis, akan selalu ada dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Dan hipotesis alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Untuk hipotesis alternatif sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hipotesis terarah dan hipotesis tidak terarah (Arikunto, Manajemen Penelitian., 2005).

Hipotesis dapat dianggap sebagai kesimpulan sementara dari hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, sehingga hipotesis dapat dianggap sebagai prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan, sampai data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa itu benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka formulasi hipotesisnya:

1. H_0 , Tidak terdapat pengaruh positif antara Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) secara simultan terhadap Kualitas Pelayanan Di KUA Bogor Barat.

2. Ha, Terdapat pengaruh positif antara Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) secara parsial terhadap Kualitas Pelayanan Di KUA Bogor Barat.

Dengan demikian, berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan peneliti adalah "Terdapat pengaruh yang positif antara Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) terhadap Kualitas Pelayanan pada Kantor Urusan Agama Bogor Barat".

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogor Barat Jl. KH. R. Abdullah Bin Nuh, Curugmekar, Bogor Barat, RT.03/RW.01, Curugmekar, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16113.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi ini cukup strategis dijangkau dan mudah diakses dalam pengizinan dan pengambilan data karena sebelumnya peneliti telah menjadikan lokasi ini sebagai lokasi magang selama satu bulan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma klasik (*classical paradigm*), yang mencakup paradigma positivisme. Paradigma positivisme yaitu paradigma yang menempatkan ilmu sosial seperti halnya ilmu alam di mana realita ditempatkan sebagai sesuatu yang nyata dan berada 'di luar sana' dan menunggu untuk ditemukan, dan sebagai metode yang terorganisir untuk mengombinasikan *deductive logic* dengan pengamatan empiris guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum

sebab- akibat yang bisa dipergunakan memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu Neuman (2003:71).

Dengan demikian, peneliti menggunakan paradigma klasik untuk berpikir bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendokumentasikan hukum universal yang mengatur perilaku manusia sehingga dapat dikontrol dan digunakan untuk memprediksi kejadian. Ungkapan teori dari paradigma klasik itu sendiri terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Positivisme berusaha menemukan penjelasan ilmiah tentang hukum sebab akibat yang memungkinkan manusia untuk memprediksi atau mengontrol peristiwa. Paradigma ini percaya bahwa ada realitas yang nyata dan stabil yang mengikuti pola yang telah ada atau berurutan.

Paradigma penelitian positivisme ini menerapkan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada *hypotetico-deductive method*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antara satu hal (variabel independent atau variabel bebas) dengan hal lain (variabel dependent atau variabel terikat).

Dalam melihat gejala sosial, hampir semua peneliti kuantitatif berpijak pada paradigma positivistik. Menurut Neuman, penelitian kuantitatif berangkat dari hipotesa peneliti dengan konsep dalam bentuk variabel-variabel yang jelas. Perhitungan dibuat secara sistematis sebelum pengumpulan data dengan

standarisasi yang ada (Neuman, 2003: 449). Data dikumpulkan dalam bentuk angka dari perhitungan yang seksama dengan analisa menggunakan statistik atau tabel lalu didiskusikan hubungannya dengan hipotesa awal yang dibangun.

Penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yaitu pengujian hipotesa awal yang menggunakan variabel yang jelas dan terpisah untuk mendapatkan ide, melakukan penghitungan secara sistematis sebelum data dikumpulkan dan menetapkan standar, mengubah data menjadi angka yang diperoleh dari pengukuran yang tepat, menggunakan teori deduktif dan sebab akibat, dan melakukan proses analisis menggunakan tabel dan statistik.

3. Metode Penelitian

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan dan penelitian adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk meningkatkan dan memodifikasi penyelidikan, jadi metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang dipakai dalam penyelidikan dan kegunaan tertentu (Nurholifah, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Djudju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan bahwa metode ini berguna untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi adat daerah tertentu (Dewi Sadiah, 2015).

Metode ini dilakukan secara langsung di lapangan atau Field Research, di mana teknik survei digunakan untuk menghimpun informasi dari lokasi yang diteliti. Peneliti melakukan tindakan khusus seperti distribusi kuesioner untuk memperoleh data. Kemudian, data dianalisis menggunakan pendekatan

deskriptif asosiatif dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang terstruktur tentang fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diamati. Hasil penelitian kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang relevan terkait dengan masalah yang diselidiki, dan kesimpulan akhir dapat ditarik dari studi ini.

Maka dengan ini penulis memakai metode survei dalam mendapatkan data-data yang nanti akan dibutuhkan. Karena metode survei sangat relevan dengan kondisi penelitian yang mengharuskan turun ke lokasi demi mendapatkan data yang kongkrit.

4. Jenis data dan Sumber data

1) Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Maka dari itu peneliti memilih jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data yang berkaitan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, yaitu:

- a. Data tentang Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Bogor Barat.
- b. Data tentang Kualitas Pelayanan di KUA Bogor Barat.

- c. Data tentang pengaruh Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) terhadap Kualitas Pelayanan di KUA Bogor Barat.

2) Sumber data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui survei dengan mendistribusikan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian pada pegawai KUA Bogor Barat dan Masyarakat yang telah melakukan aktifitas administrasi di KUA Bogor Barat.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur, seperti buku-buku, website, blog, artikel dan lainnya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

5. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2017: 61) berpendapat bahwa populasi merujuk pada domain yang lebih luas yang mencakup obyek atau subyek dengan ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki., yang berfungsi sebagai landasan untuk menarik kesimpulan. Populasi melampaui manusia hingga mencakup objek dan elemen alam lainnya. Ia tidak semata mata menunjukkan jumlah individu dalam subyek atau obyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian populasi yang diambil ialah masyarakat yang telah merasakan kualitas pelayanan lewat pendaftaran nikah dari april 2023 hingga

Maret 2024 yaitu selama satu tahun dengan jumlah populasi mencapai 1.224 masyarakat. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi kesimpulan.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116) definisi sampel yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan ini sampel adalah bagian dari populasi yang ditandai dari jumlah dan karakteristiknya.

Banyak cara dalam menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2014: 116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel yang dipilih oleh peneliti ialah yang diambil separuhnya dari total keseluruhan.

Sampel adalah sekelompok individu kecil yang menjadi objek penelitian dan digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Alasan untuk mengambil sampel adalah karena keterbatasan durasi, kemampuan, dan dana, serta untuk kecepatan dan kemudahan, penyediaan data yang terus bertambah, dan penanganan yang lebih tepat. Rumus slovin digunakan pada penelitian ini untuk menghitung ukuran sampel yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan homogenitas populasi, sehingga stratifikasi menjadi kurang penting. Rumus ini menghasilkan ukuran sampel yang relatif besar dibandingkan rumus lainnya, sehingga memastikan karakteristik populasi terwakili dengan baik (Sukmadinata, 2012:14).

Berikut adalah perhitungannya :

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

Keterangan :

n adalah jumlah sampel yang Anda butuhkan.

N adalah jumlah populasi, dalam hal ini 1.224.

e adalah *margin of error* dalam bentuk desimal, yaitu 0,1.

$$n = 1.224 / (1 + 1.224 * 0.1^2)$$

$$n = 1.224 / 13.24$$

$$n = 92,44$$

Jumlah total responden dalam studi ini adalah 92, yang dibulatkan menjadi 90

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket (Kuesioner), wawancara dan dokumentasi.

1) Angket (Kuesioner)

Metode angket (kuesioner) merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini efisien dan cocok digunakan jika jumlah responden banyak dan tersebar di berbagai wilayah. Dalam penelitian ini, angket diberikan langsung kepada responden. Skala Likert 1 sampai 4 digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam

riset berupa survei. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Indikator Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (Nilai 80-100),
2. Setuju (Nilai 50-79),
3. Tidak setuju (Nilai 30-49), dan
4. Sangat tidak setuju (Nilai 0-29)

2) Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (2010: 206).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data dokumen ataupun transkrip pernikahan yang terjadi di periode April 2023 hingga Maret 2024, adapun data pendukung yang membantu informasi di periode tersebut.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan data di objek lokasi.

7. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang di dapat selama melakukan penelitian. Penilaian terhadap kesesuaian isi tes dengan kurikulum yang hendak diukur (kisi-kisi tes), kesesuaian isi tes dengan kesesuaian indikator sistem informasi manajemen yang digunakan dalam tes kualitas pelayanan. Validator yang memvalidasi isi tes pemahaman materi

laju reaksi tersebut adalah dosen pembimbing akademik Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

Butir soal yang telah dilakukan uji validitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda maka selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur sehingga instrument dapat terpercaya.

1) Validitas

Azwar (1987: 173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur

Menurut Sugiyono (2009: 65) mengemukakan bahwa validitas dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kestabilan suatu alat ukur yang shahih akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya alat ukur yang kurang valid memiliki validitas rendah

Validitas juga merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa stabil suatu alat ukur. Alat ukur yang valid akan memiliki validitas tinggi,

sedangkan alat ukur yang tidak valid akan memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen adalah pemeriksaan instrumen yang akan digunakan dalam angket untuk menentukan apakah itemnya layak digunakan (valid) atau tidak layak digunakan (tidak valid). Uji validitas ini menguji hubungan antara jawaban responden pada setiap angket dengan hasil keseluruhan. Kesimpulan yang valid akan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya.

Adapun pengujian validitas dapat dilakukan dengan rumus Korelasi Product Moment menurut Sugiyono (2009: 65) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)][(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang digunakan

X = Nilai satuan item

Y = Nilai keseluruhan item

\sum = Jumlah

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, dilakukan analisis item. Validitas dinilai dengan membandingkan nilai hitung (R value) dengan nilai kritis (R tabel). Apabila nilai hitung melebihi nilai kritis maka alat ukur tersebut dianggap valid. Sebaliknya jika nilai hitung lebih kecil dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2013:52). Dalam hal ini, tabel t digunakan untuk derajat kebebasan (df) = N, yaitu sama dengan

df=100, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Nilai kritis yang diperoleh (R tabel) sebesar 0,195. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai hitung (nilai R) melebihi nilai kritis (R tabel), tanpa ada nilai negatif. Dengan demikian, seluruh pernyataan valid, menunjukkan bahwa alat ukur tersebut layak (valid) untuk digunakan dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) mengatakan bahwa “uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang-ulang akan mendapat hasil yang sama.”

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memiliki kestabilan dan konsistensi sehingga bila digunakan kembali untuk penelitian pada waktu yang berbeda maka hasilnya akan sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach.

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrumen, Sugiyono (2017: 104) mengatakan bahwa, “Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel”.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Reliabel
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel

0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel

Tabel 1.1 Kriteria Tingkat Relibilitas (Sugiyono, 2013: 192)

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menganalisis data terkait dengan permasalahan dan memvalidasi hasil penelitian mengenai "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Terhadap Kualitas Pelayanan (Penelitian pada Kantor Urusan Agama Bogor Barat Kota Bogor)", dengan ini peneliti menerapkan metode analisis sebagai berikut :

1) Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Prasyarat atau yang biasa disebut Uji Asumsi Klasik yang dilakukan sebelum melanjutkan pengolahan data ke analisis yang lebih mendalam. Setelah penulis menentukan menggunakan uji regresi linear sederhana pada penelitian ini, maka Uji Prasyarat Analisis Data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017: 108) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan media *Software IBM SPSS Statistics 30.0* for Windows.

a) Pendekatan Grafik Histogram

Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43).

b) Pendekatan P-Plot

Menurut Santoso (2011: 214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

c) Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Menurut Santoso (2011: 214) jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas dan data diketahui berdistribusi normal, maka syarat kelayakan sebagai asumsi dasar uji regresi linear sederhana yaitu uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Data dinyatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap tidak linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan media *Software IBM SPSS Statistics 30.0* for Windows.

c. Uji Heteroskedastisitas

Setelah melakukan uji normalitas dan Uji Linearitas dan data diketahui berdistribusi normal dan linear maka selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang datanya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Teknik glejser melalui media *Software IBM SPSS Statistics 30.0* for Windows.

Teknik Glejser adalah salah satu cara akurat untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Berbeda dengan hasil output teknik plot yang dirasa subjektif dan kurang realistis, hasil output teknik Glejser lebih objektif. Teknik Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel Independent (variabel bebas) dengan nilai absolut residualnya (Wayan Widana, 2020).

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai Signifikansi sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai Sig. antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Setelah melakukan uji normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas diketahui berdistribusi normal, linear dan tidak adanya heteroskedastisitas data maka selanjutnya dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah asumsi residual yang memiliki komponen atau nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu pada himpunan data itu sendiri. Proses auto korelasi terjadi ketika kovarian antara cov tidak sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang memiliki korelasi antara variable independen dan dependen dan tidak terdapat autokorelasi didalamnya (Ghozali, 2012: 110). Pengujian ini dilakukan menggunakan media *Software IBM SPSS Statistics 30.0* for Windows.

Pengujian dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas dan batas bawah (dL).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $dU < dW < 4-dU$ maka H_0 diterima, hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika $dW < dL$ atau $dW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi autokorelasi.
- c) Sedangkan $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$, dapat diartikan tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y. Jika analisis ini hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka pendekatan regresi sederhana diterapkan. Persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2016, hlm. 188) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

b. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis Koefisien determinasi adalah ukuran yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan antara variabel dalam bentuk persentase (%). Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi pada variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas (X). Dengan kata lain, koefisien ini menggambarkan sejauh mana variabel X berkontribusi terhadap variabel Y.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) menjauhi 38 angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka

semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu memengaruhi variasi pada variabel dependen. Dalam uji ini, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$).
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$).

